



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1271-1282

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1651

Pengelolaan Program Pemberian Makanan Bergizi pada Pendidikan Anak Usia Dini

Diajeng Anisa Prahesti¹, Bambang Budi Wiyono², dan Hardika³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

ABSTRAK. *Pemenuhan gizi anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, tetapi hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan kompleks di lapangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus tunggal. Fokus kajian diarahkan pada lima aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan dampak program, yang dianalisis berdasarkan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) serta sistem penyelenggaraan makanan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dirancang melalui perencanaan strategis yang kolaboratif, pengorganisasian peran yang adaptif, pelaksanaan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter Islami, serta pengawasan reflektif berbasis observasi dan evaluasi partisipatif. Program ini berdampak positif terhadap kesehatan fisik, perkembangan kognitif, serta aspek sosial-emosional anak, sekaligus membentuk kebiasaan makan sehat yang terbawa hingga ke lingkungan keluarga. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemandirian, sikap positif saat makan, dan antusiasme terhadap menu bergizi. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan manajerial dan sistem layanan gizi berbasis komunitas, serta memodifikasi teori penyelenggaraan makanan institusi menjadi model holistik-integratif yang aplikatif bagi satuan PAUD.*

Kata Kunci : *Pengelolaan Program; Gizi; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *Fulfilling nutritional needs during early childhood is a vital foundation for holistic growth and development, yet it still faces various complex challenges in practice. This study aims to examine the management of a nutritious meal program at TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang using a qualitative approach and a single case study method. The analysis focuses on five main aspects which are planning, organizing, implementation, supervision, and program impact based on POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) management theory and the institutional food service system. Findings indicate that the program is built through collaborative strategic planning, flexible role organization, and implementation that is integrated with Islamic character education. Supervision is carried out through reflective observation and participatory evaluation. The program contributes positively to children's physical health, cognitive function, social-emotional development, and healthy eating habits which are also adopted at home. Children demonstrate increased independence, positive eating behavior, and enthusiasm toward nutritious menus. These results reinforce the relevance of managerial and community-based nutritional service approaches and propose a modification of institutional food service theory into an applicable holistic and integrative model for early childhood education institutions.*

Keyword : *Program Management; Nutrition; Early Childhood*

Copyright (c) 2025 Diajeng Anisa Prahesti dkk.

✉ Corresponding author : Diajeng Anisa Prahesti

Email Address : diajenganisap@gmail.com

Received 22 Juli 2025, Accepted 1 Desember 2025, Published 1 Desember 2025

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat menentukan karena seluruh aspek tumbuh kembang mengalami percepatan yang signifikan, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Optimalisasi perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar secara menyeluruh termasuk asupan gizi yang memadai. Makanan yang dikonsumsi anak tidak hanya berfungsi menghilangkan rasa lapar, tetapi juga harus mengandung zat gizi yang mendukung kesehatan dan perkembangan secara utuh [1]. Pemenuhan gizi menjadi salah satu fondasi dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang [2].

Berbagai tantangan terkait pemenuhan gizi anak usia dini masih dijumpai dalam praktik sehari-hari. Kendala berupa pola makan kurang sehat, keterbatasan layanan kesehatan, serta praktik pengasuhan yang belum tepat memperlihatkan bahwa persoalan gizi tidak hanya terkait dengan kekurangan makanan, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku makan dan kualitas lingkungan [3]. Fenomena *picky eater* yang banyak ditemukan pada anak usia dini turut berdampak pada kualitas asupan harian [4], [5]. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi gizi yang tidak bersifat parsial, tetapi dirancang secara sistematis melalui layanan pendidikan anak usia dini.

Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menerbitkan Peraturan Nomor 27 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat sebagai upaya mendorong terbentuknya perilaku makan sehat di satuan PAUD. Program tersebut menjadi bagian dari layanan holistik integratif yang mencakup pemenuhan kebutuhan asuh, asih, dan asah bagi anak usia dini. Pelaksanaannya menuntut adanya pengelolaan program yang terencana, terkoordinasi, dan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan [6].

Hasil observasi dan wawancara di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang menunjukkan bahwa lembaga ini menyelenggarakan program pemberian makanan bergizi secara rutin pada jam istirahat. Menu yang disajikan beragam, antara lain sayur sop, telur dadar, sayur asam, bakwan jagung, tempe goreng, soto ayam, kare ayam, jus buah, dan susu coklat. Pengamatan awal menunjukkan beberapa anak datang tanpa sarapan atau hanya membawa camilan kemasan. Wawancara dengan guru kelas A Amanah (LF) mengungkapkan kondisi tersebut membuat anak cepat lapar di tengah pembelajaran sehingga konsentrasi menurun dan mereka mudah lelah. Kepala sekolah (RDA) menegaskan bahwa kondisi tersebut terjadi hampir setiap hari dan berdampak pada kesiapan anak mengikuti kegiatan belajar. Wali murid AL (DS) yang diwawancarai pada tahap awal menyampaikan keterbatasan waktu dalam menyiapkan sarapan di rumah sebelum keberangkatan anak. Temuan ini memperkuat kebutuhan akan layanan gizi terstruktur di sekolah yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Keterlibatan kepala sekolah, guru kelas, pihak katering, dan wali murid memperlihatkan adanya kolaborasi yang kuat dalam pelaksanaan program. Peran guru kelas sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku makan sehat. Dukungan wali murid dan masyarakat turut berkontribusi dalam memastikan keberlanjutan program. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program makanan bergizi di PAUD mampu

meningkatkan pengetahuan anak mengenai jenis makanan, membentuk kebiasaan makan sehat, serta memperbaiki status gizi dan ketahanan fisik mereka. Sofianti menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih mengenal beragam jenis makanan dan rasa [7]. Dewi menemukan bahwa pelaksanaan PMT-AS mampu meningkatkan kesadaran wali murid melalui pendekatan edukasi yang terstruktur [8]. Penelitian Husain juga menunjukkan adanya peningkatan status gizi dan ketahanan fisik anak setelah mengikuti program secara konsisten [9]. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa dampak positif program sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan. Penelitian di TK Khadijah 21 Banyuwangi oleh Wirda memperlihatkan bahwa keberhasilan program snack sehat bergantung pada struktur manajemen program yang baik [10]. Yeni menekankan pentingnya perencanaan dan monitoring yang teratur [11], sedangkan Novitasari dan Zaida menyoroti kesinambungan antara perencanaan menu, penyediaan bahan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai faktor penentu keberhasilan program makan bergizi [12].

Kajian teoritis mengenai pengelolaan melalui fungsi manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) memberikan kerangka analitis untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program di satuan PAUD telah berjalan secara terarah dan konsisten [13]. Sistem penyelenggaraan makanan institusional turut dipandang relevan untuk memastikan kualitas menu, ketepatan penyajian, pengadaan bahan, serta efisiensi proses layanan [14]. Kedua pendekatan tersebut memungkinkan peneliti melihat program tidak hanya sebagai serangkaian kegiatan, tetapi sebagai sistem yang terstruktur dan memiliki indikator keberhasilan yang terukur.

Berdasarkan latar belakang, arah pemecahan masalah, serta temuan pra-observasi dan pra-wawancara, penelitian ini diarahkan untuk menelaah pengelolaan program pemberian makanan bergizi di satuan PAUD secara komprehensif. Fokus kajian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan dampaknya terhadap anak usia dini. Analisis diharapkan memberikan gambaran praktik nyata yang dapat dijadikan rujukan oleh satuan PAUD lain. Pemahaman terhadap pengelolaan yang diterapkan di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang memungkinkan lembaga pendidikan lain untuk mengadaptasi pendekatan serupa sesuai konteks masing-masing. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penguatan kebijakan serta implementasi layanan gizi terpadu dalam pendidikan anak usia dini.

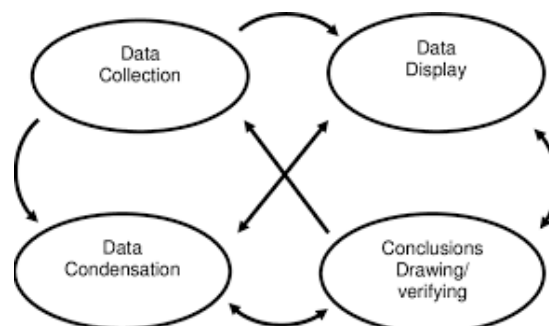
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang secara kontekstual dan menyeluruh. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah satu fenomena secara intensif dalam konteks kehidupan nyata [15], dengan fokus pada praktik nyata di satuan PAUD yang secara konsisten menerapkan program makanan bergizi sebagai bagian dari layanan holistik integratif.

Subjek penelitian melibatkan informan yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan program. Informan terdiri atas kepala sekolah (RDA), guru kelas A Amanah (LF), guru kelas B Iman (HK), dan pihak catering (SR). Informan lain mencakup wali murid dari kelas A Amanah yaitu DS, MR, dan RS, serta wali murid dari kelas B Iman yaitu NU, EN, ST, dan LY. Seluruh informan dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan dampak program. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama sehingga keterlibatan langsung di lapangan menjadi penting untuk memastikan kedalaman dan keotentikan data [16]. Pengurusan izin, penyampaian tujuan penelitian, dan pemberian penjelasan terkait kerahasiaan serta kenyamanan partisipan dilakukan sebelum proses pengumpulan data dimulai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, wali murid, dan pihak catering dengan pedoman semi-terstruktur agar informasi yang diperoleh tetap sistematis sekaligus memberi ruang bagi pendalaman makna. Observasi dilakukan secara langsung dengan peran partisipatif pasif sehingga kegiatan berjalan alami tanpa intervensi peneliti. Dokumentasi dihimpun dalam bentuk dokumen tertulis, jadwal menu, catatan rapat, serta foto kegiatan sebagai bahan pendukung yang dapat ditelaah berulang. Seluruh data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan [17]. Kondensasi data dilakukan melalui pemilahan dan pengelompokan informasi sehingga menjadi lebih terfokus dan bermakna. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi terorganisasi sesuai fokus penelitian agar hubungan antartemuan dapat terlihat secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menelaah pola temuan serta membandingkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data. Model analisis Miles, Huberman, dan Saldana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Keabsahan data diperkuat melalui uji kredibilitas dengan menerapkan tujuh teknik yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, termasuk perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta berbagai bentuk triangulasi yang relevan dengan fokus penelitian [18]. Mekanisme ini dilengkapi dengan uji transferabilitas melalui deskripsi konteks yang rinci, uji dependabilitas melalui pendokumentasian proses penelitian secara sistematis, serta uji konfirmabilitas melalui penyertaan bukti empiris yang dapat ditelusuri kembali. Seluruh proses analisis dilaksanakan secara reflektif dan berkesinambungan sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, perencanaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang disusun dengan prinsip manajerial yang menjadikannya sebagai tahapan strategis untuk memastikan arah dan efektivitas kebijakan lembaga. George R. Terry menekankan perencanaan sebagai titik awal untuk pengambilan keputusan yang optimal [19]. Penerapan prinsip *5W+1H* yang dikemukakan Novitasari [12] tampak jelas dalam program ini: tujuan (*what*) berupa pemenuhan gizi dan pembentukan adab Islami saat makan; alasan pentingnya program (*why*) untuk mengatasi kondisi anak yang sering datang lapar atau membawa bekal kurang bergizi; pihak yang terlibat (*who*) mencakup kepala sekolah, guru kelas, wali murid, dan katering; waktu dan lokasi pelaksanaan (*when, where*) terjadwal dalam agenda mingguan sekolah; serta metode pelaksanaan (*how*) melalui parenting forum, evaluasi menu, dan komunikasi intensif dengan pihak katering. Hal ini mencerminkan pendekatan kolaboratif sebagaimana ditegaskan oleh Hersey & Blanchard dalam Mubarok bahwa manajemen bekerja melalui individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi [20].

Perencanaan tersebut juga mencakup enam komponen input sistem penyelenggaraan makanan institusi antara lain tenaga kerja, biaya, bahan makanan, peralatan, metode, dan konsumen [21]. Seluruh komponen ini telah terakomodasi, misalnya kolaborasi tenaga kerja (kepala sekolah, guru kelas, pihak katering, dan wali murid), pendanaan melalui SPP dengan anggaran Rp4.000/anak/hari, dan pemilihan bahan lokal yang sesuai Angka Kecukupan Gizi [22], hingga metode kerja seperti pengumpulan riwayat kesehatan anak dan evaluasi menu mingguan. Program ini adaptif terhadap dinamika lapangan seperti penyesuaian menu bagi anak dengan alergi dan didukung prinsip efektivitas perencanaan yang faktual, fleksibel, serta komprehensif [23]. Bahkan, perencanaan menu mempertimbangkan faktor psikologis anak seperti variasi bentuk makanan agar menarik dan seimbang secara gizi, sesuai anjuran Pedoman Gizi Seimbang [24].

Kedua, pengorganisasian program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang dilakukan melalui pembagian peran fungsional yang tidak tertulis namun terinternalisasi kuat dalam praktik sehari-hari. Kepala sekolah bertindak sebagai pengendali utama dan penghubung antara pihak internal (guru kelas, anak, wali murid) dan eksternal (pihak katering). Guru kelas berperan sebagai pelaksana teknis

dan pendamping anak saat kegiatan makan, sementara wali murid menjadi mitra informasi sekaligus penyokong keberlangsungan program. Sistem kerja terbentuk melalui dua jalur komunikasi utama yaitu forum formal mingguan dan komunikasi informal harian via grup WhatsApp, yang memudahkan respon cepat terhadap kebutuhan anak. Hal ini selaras dengan hasil Handayani yang menekankan peran kolaborasi guru, orang tua, dan penyedia layanan dalam keberhasilan program gizi di PAUD [25].

Meskipun tidak berbasis struktur birokratis formal, pengorganisasian di TK Qurrota A'yun mencerminkan keterpaduan sistemik antara input, proses, dan output penyelenggaraan makanan institusi [21]. Pendekatan ini menekankan relasi interpersonal dan nilai kolektif, seperti penanaman adab Islami melalui keteladanan guru kelas yang menjadi instrumen pengelolaan lebih efektif daripada prosedur administratif kaku [26]. Relasi informal dengan wali murid yang berprofesi di bidang medis juga dimanfaatkan sebagai jalur konsultasi dalam menyusun menu untuk anak dengan kondisi khusus, memperlihatkan adaptasi kelembagaan terhadap keterbatasan sumber daya [27]. Strategi pengorganisasian yang adaptif ini mendukung teori kepemimpinan partisipatif sebagai kunci keberhasilan manajemen PAUD [28] sekaligus memodifikasi pandangan tradisional tentang pengorganisasian yang terlalu bergantung pada hierarki struktural [29].

Ketiga, pelaksanaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang menunjukkan implementasi manajemen yang sistematis, responsif, dan partisipatif. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan persiapan harian berupa pengadaan bahan makanan segar, pengolahan yang higienis, hingga penyajian tepat waktu oleh guru kelas yang terlibat langsung dalam proses [30]. Praktik yang dilakukan menekankan pembiasaan nilai Islami, seperti mencuci tangan, berdoa, dan makan dengan tangan kanan. Strategi pelaksanaan ini juga memperlihatkan keberhasilan optimalisasi sumber daya internal (*man*) dan metode kerja (*method*) dalam lingkungan PAUD yang memiliki keterbatasan fasilitas [21]. Kegiatan makan bersama tidak hanya menjadi sarana distribusi makanan, tetapi juga media pendidikan karakter, pembentukan kemandirian, dan internalisasi nilai tanggung jawab pada anak usia dini [31].



Gambar 2. Kegiatan Makan Bersama di Kelas

Di sisi lain, pelaksanaan program juga mencerminkan adaptasi manajerial terhadap tantangan operasional, seperti perubahan jumlah kehadiran, keterbatasan bahan pangan, dan dinamika emosi anak. Kendala ini diatasi melalui koordinasi cepat, komunikasi intensif antar guru kelas, serta konsultasi spontan dengan pihak catering dan wali murid yang memiliki latar belakang medis. Kepala sekolah berperan sebagai komunikator sekaligus motivator yang menjaga keberlangsungan program [32]. Dari perspektif sistem penyelenggaraan makanan, pelaksanaan ini menunjukkan pendekatan *consumer-oriented* dengan menjadikan anak sebagai pusat layanan, memperhatikan kebutuhan gizi, preferensi, serta aspek edukasi sosial dan spiritual [21]. Pendekatan yang fleksibel dan berbasis nilai ini bukan hanya memenuhi standar teknis penyediaan makanan bergizi, tetapi juga memodifikasi teori pelaksanaan program menjadi lebih kontekstual untuk PAUD berbasis komunitas keagamaan.

Keempat, pengawasan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang dilakukan melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif yang menyatu dalam praktik harian kepala sekolah dan guru kelas. Fungsi *controlling* dalam kerangka POAC diterapkan tidak dalam bentuk prosedur kaku, tetapi melalui pemantauan langsung terhadap kegiatan makan, evaluasi mingguan, serta komunikasi intensif dengan wali murid. Kepala sekolah mengintegrasikan fungsi pengawasan dengan pendampingan, memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Ketika anak menunjukkan penolakan terhadap menu tertentu atau terjadi sisa makanan, guru kelas mencatat dan menyampaikannya dalam forum evaluasi mingguan untuk dikoordinasikan dengan pihak catering. Praktik ini memperlihatkan mekanisme *feedback loop* dalam sistem penyelenggaraan makanan institusi [21], di mana evaluasi dilakukan kontekstual melalui pengamatan lapangan, bukan sekadar instrumen baku. Temuan ini mendukung pandangan Cristine bahwa pengawasan pada program pendidikan anak usia dini harus adaptif terhadap dinamika lapangan dan melibatkan koreksi yang berbasis kebutuhan nyata [33].

Selain memantau prosedur teknis, guru kelas dan kepala sekolah juga menjalankan fungsi pengawasan pedagogis dengan memperhatikan aspek perilaku dan emosi anak selama kegiatan makan. Tindak lanjut dari evaluasi dilakukan konkret, misalnya melalui penyesuaian pendekatan kepada anak yang kesulitan makan atau revisi menu setelah konsultasi dengan wali murid berprofesi medis. Komunikasi dua arah dengan orang tua dilakukan melalui buku penghubung harian yang memuat laporan perkembangan anak secara positif [34]. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan bukan hanya menjamin kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga membangun budaya kerja adaptif, relasional, dan berorientasi mutu pendidikan anak usia dini [35]. Pendekatan ini memodifikasi konsep pengawasan formal menjadi model berbasis praktik keseharian yang fleksibel, partisipatif, dan sarat nilai pendidikan.

Kelima, program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang memberikan dampak positif yang menyeluruh pada fisik, kognitif, sosial-emosional, hingga pembentukan pola makan anak usia dini. Yuningsih menekankan adanya hubungan erat antara status gizi dengan kualitas aktivitas harian dan imunitas tubuh anak [36], yang tercermin dari stamina anak yang meningkat serta berkurangnya

absensi karena sakit. Kandungan mikronutrien seperti kalsium, vitamin D, zinc, dan vitamin A dalam menu harian terbukti mendukung pembentukan tulang, sistem imun, serta fungsi neurologis anak [37]. Protein, zat besi, dan omega-3 yang diperoleh dari telur, tempe, ayam, dan susu coklat juga mendukung fungsi kognitif seperti konsentrasi, memori, serta kemampuan menyerap informasi [38], [39]. Meskipun belum terdapat sumber DHA dari ikan laut, kehadiran bahan pangan seperti telur dan susu telah menjadi langkah awal menuju optimalisasi gizi berbasis sekolah.

Selain dampak fisik dan kognitif, program ini juga memperkuat aspek sosial-emosional anak melalui rutinitas makan bersama yang sarat nilai edukatif. Anak-anak belajar kedisiplinan, kesabaran, empati, dan keterampilan sosial melalui kebiasaan seperti menunggu giliran, berbagi makanan, hingga membantu teman [40]. Kandungan zat besi, magnesium, dan vitamin B kompleks dalam menu mendukung kestabilan emosi serta produksi neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin, yang berperan dalam pengaturan suasana hati anak [41]. Guru kelas mengamati peningkatan kemandirian anak dalam makan, keterbukaan mencoba makanan baru, dan internalisasi pola makan sehat yang bahkan terbawa ke lingkungan keluarga

Temuan ini turut diperkuat oleh wawancara bersama wali murid yang mengungkap adanya perubahan signifikan pada kebiasaan makan anak di rumah, baik dari segi keteraturan, sikap selama makan, hingga antusiasme terhadap menu baru. Anak mulai menunjukkan inisiatif untuk makan tanpa diingatkan, menjalankan rutinitas seperti mencuci tangan, duduk tenang, berdoa, serta menegaskan pentingnya kehadiran sayur sebagai bagian dari menu harian. Kebiasaan positif yang dibentuk di sekolah terbukti terbawa ke rumah tanpa harus diulang oleh orang tua, menunjukkan bahwa pengaruh program meluas hingga pada pola pengasuhan keluarga, termasuk cara orang tua mengorientasikan pilihan menu dan membangun suasana makan yang lebih kondusif.



Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Wali Murid

Gambar 3 mendokumentasikan proses wawancara tersebut, yang menjadi bagian penting dalam triangulasi data. Melalui interaksi langsung dengan wali murid, peneliti memperoleh perspektif kontekstual mengenai bagaimana program diterjemahkan dalam praktik keseharian keluarga, serta bagaimana anak merespons pembiasaan yang diinisiasi di sekolah. Dokumentasi ini menegaskan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersandar pada observasi internal guru kelas, tetapi diperkaya oleh pengalaman nyata orang tua yang menyaksikan perubahan perilaku anak secara berkelanjutan di rumah. Dengan demikian, Gambar 3 berfungsi sebagai bukti visual mengenai proses verifikasi temuan dan penguatan keabsahan data lapangan.

Temuan ini memodifikasi teori penyelenggaraan makanan institusi yang sebelumnya berfokus pada distribusi gizi menjadi pendekatan holistik yang mengintegrasikan gizi, pendidikan karakter, dan pembiasaan hidup sehat sejak dini [15]. Dengan demikian, program ini tidak hanya mampu memenuhi fungsi penyediaan gizi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, penguatan kemandirian, dan pola hidup sehat secara komprehensif. Integrasi aspek gizi, adab Islami, dan pembiasaan makan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah menjadikan program ini model praktik baik bagi PAUD berbasis nilai dan komunitas, serta menunjukkan potensi penerapannya pada konteks lembaga sejenis.

KESIMPULAN

Pengelolaan program pemberian makanan bergizi di TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dan pendekatan penyelenggaraan makanan institusional yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian anak. Integrasi ini menghasilkan perencanaan yang berorientasi pada pemenuhan gizi dan pembentukan karakter. Pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi fungsional yang kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas, wali murid, dan pihak katering. Pelaksanaan menekankan pembiasaan makan sehat, keteladanan guru kelas, serta penciptaan suasana makan yang edukatif. Pengawasan diterapkan secara reflektif, adaptif, dan berkesinambungan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Program ini memberikan dampak komprehensif terhadap kesehatan fisik, kesiapan kognitif, perkembangan sosial-emosional, dan pembentukan pola makan sehat yang berkelanjutan, termasuk terbawanya kebiasaan tersebut ke lingkungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara prinsip POAC, praktik penyelenggaraan makanan institusi, dan pembiasaan karakter Islami mampu menghasilkan model pengelolaan program gizi yang adaptif dan kontekstual bagi layanan PAUD. Model ini tidak hanya memperkuat implementasi layanan holistik integratif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak secara utuh.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada TK Islam Plus Qurrota A'yun 1 Malang atas kesempatan, dukungan, dan kepercayaan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada kepala sekolah, para guru kelas, dan seluruh staf yang telah menyediakan informasi, fasilitas, serta akses yang memungkinkan pelaksanaan observasi dan wawancara berjalan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada para wali murid dan anak-anak yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan kontribusi berharga dalam pengumpulan data. Penulis turut menyampaikan apresiasi mendalam kepada pembimbing akademik atas arahan, masukan, dan bimbingan yang

sangat berarti dalam penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan sejawat, keluarga, dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer jurnal atas saran dan koreksi yang konstruktif sehingga artikel ini dapat tersusun dengan lebih baik dan matang.

REFERENSI

- [1] F. Nabilah *et al.*, "Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada SD/MI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa-Siswi Di Desa Pasinan," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 194–212, Nov. 2024, doi: 10.54832/judimas.v3i1.460.
- [2] J. Juairia, W. Malinda, Z. Hayati, N. Ramadhanty, and Y. F. Putri, "Kesehatan Diri dan Lingkungan : Pentingnya Gizi bagi Perkembangan Anak," *J. Multidisipliner Bharasumba*, vol. 1, no. 03, pp. 269–278, Jul. 2022, doi: 10.62668/bharasumba.v1i03.199.
- [3] K. Hanson, "The State and the world's children," *Childhood*, vol. 28, no. 1, pp. 3–7, Feb. 2021, doi: 10.1177/0907568220981494.
- [4] N. Afrinis, I. Indrawati, and N. Farizah, "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 763, Aug. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.668.
- [5] R. Handayani, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita," *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 217, Jun. 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1742.
- [6] A. Setyaningsih, "Evaluation of the Implementation of the Early Childhood Feeding Program at Natur Islam Kindergarten, Bekasi: CIPP Method," *Early Child. Educ. Parent.*, vol. 2, no. 2, pp. 67–74, May 2025, doi: 10.17509/ecepa.v2i2.82958.
- [7] D. Sofianti, A. Saepudin, and A. Hakim, "Analisis terhadap Kegiatan Cooking Class dalam Peningkatan Pengenalan Makanan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Beribu Kota Bandung BT - Prosiding Pendidikan Guru Paud," in *Prosiding Pendidikan Guru Paud*, 2020, pp. 45–49. [Online]. Available: <https://conference.undana.ac.id/snpgpaud/index>
- [8] Utami Kumala Dewi, Nurhusna Kamil, Fadila Arnisa Harahap, and Erni Munastiwi, "Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 35–45, Apr. 2024, doi: 10.33367/piaud.v4i1.4895.
- [9] K. Aeni and A. Formen, "Pengaruh Kemitraan PAUD dan Keluarga dalam Mendukung Praktik Playful Parenting," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5630–5642, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5212.
- [10] N. A. Wirda, "Penerapan Program Snack Sehat untuk Anak Usia Dini dalam Pencegahan Stunting di TK Khadijah 21 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024," Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. [Online]. Available: https://digilib.uinkhas.ac.id/36857/1/Nadia_Arzalia_Wirda_205101050004.pdf
- [11] V. Equada, D. Yuniarni, and D. Miranda, "Pelaksanaan Program Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Makan Bersama di TK Mujahidin 2 Pontianak Timur," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 10, 2022, doi: 10.26418/jppk.v11i10.58985.

- [12] N. Novitasari, "Manajemen Pengelolaan Makanan Sehat dan Bergizi di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 133–151, Dec. 2021, doi: 10.35896/ijecie.v5i2.264.
- [13] B. Bukhari and S. E. Pasaribu, "Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja," *Maneggio J. Ilm. Magister Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–103, Mar. 2019, doi: 10.30596/maneggio.v2i1.3365.
- [14] D. N. R. Mastuti, I. K. Ristanti, and D. Marfuah, *Buku Ajar Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi Dasar*. Jakarta Barat: PT Nuansa Fajar Cemerlang, 2025. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UwKJEQAAQBAJ>
- [15] J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Penelitian_kualitatif_desain_riset.html?id=zyfq0AEACAAJ
- [16] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Cv, 2019. [Online]. Available: https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- [17] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: CA Sage Publications, 2019. [Online]. Available: <https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757/Description>
- [18] W. M. Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australas. Mark. J.*, vol. 33, no. 2, pp. 199–229, May 2025, doi: 10.1177/14413582241264619.
- [19] Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 51–61, Jun. 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i3.1615.
- [20] R. Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah*, vol. 13, no. 01, pp. 27–44, Mar. 2021, doi: 10.55799/jalr.v13i01.11.
- [21] N. A. N. Khairunnisa and R. Kurniasari, "Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Prosedur Penyimpanan Bahan Makanan dan Kualitas Makanan pada Karyawan Katering Industri," *Darussalam Nutr. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 110–119, May 2025, doi: 10.21111/dnj.v9i1.13188.
- [22] R. Widaryanti, I. Yuliani, and M. Eka Rahmuniyati, "Penerapan Program 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Sekolah," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 14, no. 1, Dec. 2022, doi: 10.36419/jki.v14i1.757.
- [23] E. T. Sule and K. Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UjNqEAAAQBAJ>
- [24] N. Junus and K. Z. Mamu, "Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pisang Sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lamu," *DAS SEIN J. Pengabd. Huk. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, Jul. 2022, doi: 10.33756/jds.v2i1.12067.
- [25] O. W. K. Handayani, W. H. Cahyati, I. Budiono, and B. Hermawati, "Program Percontohan Pencegahan Stunting Anak Usia Dini Melalui Kolaborasi Mitra," *J. Community Empower.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–49, 2023, doi: 10.15294/jce.v3i1.73692.
- [26] L. Mou, N. Mahmud, and A. Agustan Arifin, "Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 3, no. 1, pp. 140–149, May 2021, doi: 10.33387/cp.v3i1.2264.
- [27] Z. N. Aida, P. Nuroniah, and D. Hendriawan, "Pengembangan Booklet Edukasi Ibu

- untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 279–294, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.987.
- [28] E. Komara, A. Mulyanto, I. Abdul Rahman, I. Karimah, and D. Z. Ibrahim, “Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen PAUD di TK RIN Baleendah,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 3, pp. 2656–5862, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.5205.
- [29] H. Hamdi, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin,” *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 155–163, Jul. 2020, doi: 10.35972/jieb.v6i2.332.
- [30] PAUDPEDIA, “Petunjuk Teknis Bantuan Pemberian Makanan Sehat,” Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/tata-kelola/peraturan/perdirjen-paud-dan-dikmas-nomor-27-tahun-2019-tentang-petunjuk-teknis-bantuan-pemberian-makanan-sehat-tahun-2019?ref=MjAxOTA0MTUwODMONTItNzE1ZTFINTc=&ix=MTctYTQ4ZmU5YTc=>
- [31] A. Purwanto, “Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19,” *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, p. 1, Sep. 2022, doi: 10.24235/awlady.v8i2.10206.
- [32] A. N. Nur Fauzi, Riswandi, Herpratiwi, and U. Syafrudin, “Pengelolaan PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Pertiwi Metro,” *J. Manaj. Pendidik. Islam Al-Idarah*, vol. 8, no. 02, pp. 43–49, Jul. 2023, doi: 10.54892/jmpialidah.v8i02.308.
- [33] M. Y. Cristine, “Penerapan Fungsi Manajemen pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan,” *KINDAI*, vol. 19, no. 1, pp. 122–134, Jul. 2023, doi: 10.35972/kindai.v19i1.998.
- [34] N. U. Salmah, “Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK ABA Sidomulyo II Bantul Yogyakarta,” *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–34, 2018, doi: 10.51529/ijiece.v3i1.96.
- [35] D. V. Naimah and N. Na'imah, “Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 2, pp. 69–84, Jun. 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i2.56.
- [36] Y. Yuningsih, “Hubungan Status Gizi dengan Stunting pada Balita,” *Oksitosin J. Ilm. Kebidanan*, vol. 9, no. 2, pp. 102–109, Aug. 2022, doi: 10.35316/oksitosin.v9i2.1845.
- [37] I. G. Pratiwi, “Edukasi Tentang Gizi Seimbang untuk Ibu Hamil dalam Pencegahan Dini Stunting,” *J. Pengabd. Masy. Sasambo*, vol. 1, no. 2, p. 62, Apr. 2020, doi: 10.32807/jpms.v1i2.476.
- [38] Afaf Ramadhani, Sri Dewi Wahyuni, Abelya Agusfiranda, Elza Elvania, Nadira Seftiani, and Syahrul Khairati, “Optimization of Nutrition in Supporting Child Growth and Development,” *INTERDISIPLIN J. Qual. Quant. Res.*, vol. 1, no. 5, pp. 338–355, Nov. 2024, doi: 10.61166/interdisiplin.v1i5.67.
- [39] Anzalman, Thaheransyah, R. Hakim, D. Dahlan, and A. Lahmi, “The Brain Development and Nutrition,” *TOFEDU Futur. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 20–29, Jan. 2025, doi: 10.61445/tofedu.v4i1.370.
- [40] D. I. Yeni, H. Wulandari, and E. Hadiati, “Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 1–15, Oct. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.9.
- [41] A. A. Rahmi, R. Hizriyani, and C. Sopiiah, “Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 3, pp. 320–328, Dec. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i3.385.